

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2011, hlm. 1) mengatakan bahwa,

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Hal itu diperkuat lagi oleh pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000, hlm 3) penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Pendekatan kualitatif ini dipilih peneliti, dengan tujuan untuk memahami secara langsung bagaimana kehidupan masyarakat petani yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede. Pengamatan yang dilakukan lebih di fokuskan pada bagaimana strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan, kendala yang dialami dalam melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi, serta bagaimana gambaran umum kondisi sosial ekonomi masyarakat petani yang terkena dampak setelah melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi. Hasil dari penelitian ini, didapatkan melalui proses, pemaknaan dan pemahaman dari kata-kata para responden yang berkaitan secara langsung dengan fokus masalah di dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diuraikan secara rinci dan jelas sesuai dengan keadaan subjek penelitian sebenarnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, untuk mencapai tujuan suatu penelitian perlu digunakan suatu cara ilmiah dengan memiliki karakteristik kompleks berhubungan pada apa yang akan peneliti capai. Sehingga, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian akan terjawab sesuai dengan bahasa dan substansi yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Studi kasus. Menurut Arikunto (2002, hlm. 215),

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya dan menginterpretasikannya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pada penggunaan metode penelitian studi kasus, ruang lingkup wilayah penelitian hanya meliputi daerah yang sangat sempit. Sedangkan, dalam analisis data dan pemecahan masalah penelitian dilakukan dengan secara lebih mendalam.

Sedangkan menurut Yin (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa,

Studi kasus merupakan metode yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Studi kasus merupakan metode yang paling cocok digunakan untuk lingkup wilayah atau subjek yang sangat sempit. Sedangkan, pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan mengapa atau bagaimana. Berkenaan dengan penelitian ini, ruang lingkup wilayah penelitian hanya terfokus di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja, dengan subjek penelitian terfokus kepada masyarakat petani yang terkena dampak Pembangunan Waduk Jatigede. Kasus atau peristiwa diteliti secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang intensif. Fokus pertanyaan tersebut untuk menganalisis bentuk-bentuk strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani, kendala yang dialami dalam melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi, serta bagaimana gambaran umum kondisi sosial ekonomi masyarakat petani pasca melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi. Hasil dari penelitian ini, diharapkan

dapat menjawab permasalahan yang diajukan, serta dapat menggambarkan keadaan nyata di lapangan.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kecamatan Darmaraja. Blok Pasirkandaga merupakan daerah yang wilayahnya berada tepat di pinggir Waduk Jatigede. Luas wilayahnya sekitar 8 hektar, terdiri dari 7 hektar pemukiman dan 1 hektar perkebunan. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan,

- a. Daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang menjadi tempat tujuan perpindahan masyarakat yang terkena dampak pembangunan Jatigede
- b. Seluruh masyarakat di Blok Pasirkandaga merupakan masyarakat asli OTD dari Desa Cibogo yaitu desa yang terendam seluruhnya.
- c. Sebagian masyarakat yang berpindah ke daerah Blok Pasirkandaga dahulunya bermata pencaharian sebagai petani yang kehilangan lahan garapannya.

3.3.2 Subjek Penelitian

Agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai, maka penulis perlu menentukan subjek penelitian yang dapat memberikan berbagai informasi yang penulis perlukan untuk penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1994, hlm. 32) yang mengatakan bahwa, “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Tabel 3.1

Data Informan Pokok

| OTD Masyarakat Petani | | |
|------------------------------|-------------|---------------------------|
| Nama | Usia | Tingkat Pendidikan |
| Pak Adang | 43 Tahun | SD |
| Pak Mamat | 70 Tahun | SD |

| | | |
|------------|----------|-----|
| Pak Yana | 45 Tahun | SMP |
| Pak Atang | 46 Tahun | SMP |
| Pak Arman | 47 Tahun | SD |
| Pak Mastur | 42 Tahun | SD |
| Pak Mamad | 50 Tahun | SD |
| Pak Tarso | 70 Tahun | SD |
| Pak Tisna | 41 Tahun | SD |

Sumber : Peneliti 2017

Tabel 3.2
Data Informan Pangkal

| Kepala Desa Tarunajaya | | |
|-------------------------------|-------------|---------------------------|
| Nama | Usia | Tingkat Pendidikan |
| Pak Eman | 57 Tahun | SMA |

Sumber : Peneliti 2017

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2 dapat dijelaskan bahwa, informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok merupakan orang-orang yang menjadi sumber utama yang memberikan keterangan tentang penelitian ini. Sedangkan, informan pangkal adalah orang yang mengetahui pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan mampu memberikan keterangan dalam penelitian. Subjek yang dijadikan sebagai informan pokok penelitian adalah Masyarakat Petani yang terkena dampak Pembangunan Waduk Jatigede di Blok Pasirkandaga yang baik dahulunya ataupun sekarang berprofesi sebagai petani. Sedangkan untuk informan pendukung adalah Kepala Desa Tarunajaya. Penentuan subjek di dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive* dengan teknik *snowball sampling*. Pengambilan subjek dilakukan dengan *purposive*, dikarenakan pihak-pihak yang dijadikan subjek penelitian dipilih berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan,

Annisa Nur Azizah, 2017

STRATEGI ADAPTASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI PASCA PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik *snowball sampling* digunakan untuk mendapatkan data dari satu informan ke informan lainnya yang memenuhi kriteria, pengambilan informan berhenti ketika data yang didapat dari para informan tersebut sudah berada di titik jenuh atau sudah tidak ada lagi informasi tambahan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani pasca Pembangunan Waduk Jatigede (Studi pada Masyarakat Petani di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja, Kab. Sumedang) agar memudahkan penelitian dan menghindari penafsiran keliru dalam penelitian ini, maka penulis membatasi definisi operasional sebagai berikut :

a. Strategi adaptasi sosial ekonomi

Strategi adaptasi merupakan suatu cara ataupun tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau keluarga untuk bisa *survive* dengan keadaan lingkungan dan sumber daya yang baru. Hal itu bertujuan untuk melakukan keberlanjutan hidup dari segi sosial ekonomi pasca pembangunan Waduk Jatigede.

b. Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan seperti jenis mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, kondisi kesehatan, dan kepemilikan kekayaan yang dimiliki oleh OTD masyarakat petani di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja setelah melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian diantaranya adalah tahap pra penelitian, tahap perizinan, tahap pekerjaan lapangan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data. Di bawah ini akan diuraikan lebih jelas lagi mengenai tahapan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal ke tempat lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lokasi dan kehidupan masyarakat petani pasca pembangunan Waduk Jatigede. Dalam melakukan pra penelitian ini, peneliti tidak bertujuan untuk mengambil data secara mendalam. Data yang diambil hanya berupa gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat petani pasca pembangunan Waduk Jatigede. Data tersebut peneliti gunakan hanya untuk keperluan penulisan proposal.

3.5.2 Tahap Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan perizinan kepada pihak atau lembaga terkait untuk melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan sangat mudah. Adapun langkah – langkah dalam melakukan perizinan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi kepada ketua Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Surat izin penelitian yang telah ditandatangani oleh ketua Prodi Pendidikan Sosiologi, kemudian diserahkan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Dekan Pembantu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk ditandatangani
- c. Selanjutnya, surat perizinan yang sudah di dapat, diserahkan kepada Kepala Desa Tarunajaya
- d. Melakukan konfirmasi kepada lembaga dan pihak terkait untuk mendapatkan izin penelitian.
- e. Setelah, dikonfirmasi peneliti mempersiapkan berbagai hal terkait langkah awal penelitian dengan membuat instrumen wawancara, maupun lembar observasi.

3.5.3 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi yang berpedoman pada instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Agar data-data yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan mudah, peneliti berusaha menjalin kedekatan dengan para informan dan berusaha menyesuaikan diri dengan baik di lokasi penelitian.

Pengambilan data penelitian dilakukan secara mendalam dan terfokus hanya pada masalah yang akan diteliti. Pencatatan ditulis untuk hal-hal yang penting saja dan dibutuhkan sehingga peneliti dapat mendapatkan apa yang diharapkan.

3.5.4 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, hasil observasi, wawancara dan analisis dokumentasi dikumpulkan. Kemudian, disusun untuk dipilih dan dikelompokkan agar dapat dengan mudah menggabungkan data-data yang mempunyai keterhubungan satu sama lain. Dalam tahap ini juga, peneliti akan membuang data-data yang tidak penting dan tidak berkaitan dengan fokus dari penelitian ini.

3.5.5 Tahap Pengolahan Data

Data-data yang telah dipilih dan dikelompokkan menjadi satu kesatuan, pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah di dapat untuk mencari keabsahan dan kebenarannya agar ditemukan sebuah jawaban dari rumusan permasalahan penelitian yang diajukan. Selain itu juga, pada tahap ini diharapkan peneliti dapat menemukan temuan baru guna menambah khasanah ilmu pendidikan sosiologi.

3.5.6 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam suatu prosedur penelitian. Dalam tahap ini semua proses dan hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Data-data yang di peroleh selama proses dan hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah secara sistematis dan logis, sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

3.6.1 Wawancara

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 127) mengemukakan bahwa, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan orang yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Maksud diadakannya wawancara ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi 2008, hlm. 127) antara lain :

Mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan hal tersebut wawancara dilakukan untuk memperoleh data, informasi serta keterangan-keterangan yang diperoleh dari jawaban responden guna menjawab permasalahan penelitian yang peneliti ajukan. Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, tanpa perantara apapun. Hal ini dikarenakan, agar data yang dihasilkan dapat bersifat akurat, lebih mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pihak yang menjadi pewawancara adalah peneliti sendiri, sedangkan pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah masyarakat petani yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja Kab.Sumedang sebagai informan pokok. Serta, Kepala Desa Tarunajaya sebagai informan pangkal. Wawancara dilakukan secara langsung, mendalam dan terarah, dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah dibuat. Wawancara akan terus dilakukan oleh peneliti, apabila data yang didapat belum cukup untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Namun, apabila data yang dikumpulkan sudah cukup untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka kegiatan wawancara tidak akan dilakukan lagi.

3.6.2 Observasi

Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (Nazir, 1988, hlm. 65).

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk memperoleh gambaran dan fakta-fakta mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat petani di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja pasca pembangunan Waduk Jatigede, dalam observasi peneliti mengamati :

- a. Kondisi lingkungan dan kondisi penduduk di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja.
- b. Bentuk-bentuk strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan masyarakat petani pasca pembangunan Waduk Jatigede
- c. Aset modal yang digunakan dalam melakukan strategi adaptasi
- d. Kondisi sosial ekonomi setelah melakukan strategi adaptasi social ekonomi

3.6.3 Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa pengumpulan informasi dan data penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari foto-foto yang peneliti dokumentasikan secara langsung di lapangan mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat petani. Sedangkan, data-data sekunder berupa, data-data dokumentasi yang di dapat dari Desa yakni mengenai data geografis dan data demografi penduduk di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja, Kab. Sumedang.

3.6.4 Studi Literatur

Studi keperustakaan (literatur) adalah suatu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, jurnal, serta karya ilmiah lainnya, berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, studi literatur digunakan untuk membaca, mencari, menemukan dan mengkaji berbagai konsep, serta teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian ini. Konsep-konsep dan teori yang mendukung penelitian ini yaitu diantaranya adalah mengenai konsep strategi adaptasi, konsep kondisi sosial

ekonomi, konsep pembangunan, teori struktural fungsional, teori pilihan rasional, dan penelitian-penelitian terdahulu lainnya yang mendukung.

3.7 Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* yang dibantu oleh pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Menurut Creswell (1994, hlm. 261) bahwa, “Peneliti sebagai instrument kunci, para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi”.

Lembar observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi sosial ekonomi dan strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya. Lembar observasi ini berisi poin-poin yang harus diamati secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Sedangkan, Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi dari para responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti yang terjun langsung ke lapangan sebagai *key instrument*, diharapkan dapat mengumpulkan data akurat sebanyak mungkin sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu proses yang sangat penting di dalam suatu penelitian dikarenakan melalui teknik ini dapat ditemukan suatu makna yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah, melakukan penelitian di lapangan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya dipilah untuk menemukan data penting yang disusun secara sistematis, dijabarkan ke dalam unit-unit agar dapat memberikan informasi yang mendetail dan dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sugiyono (2011, hlm. 335) yang mengatakan bahwa,

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya berkaitan dengan analisis data, Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Sehingga, dalam melakukan teknik analisa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya, dilakukan dengan tiga langkah. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

3.8.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, memilih hal-hal pokok, dan transformasi data kasar yang muncul dari Informasi-informasi yang didapat di lapangan, baik melalui Observasi, Wawancara, Analisis dokumentasi dan studi literatur. Reduksi data dilakukan peneliti selama masih berada di lapangan. Data kasar yang di dapat kemudian dipilah, serta dikaitkan dengan permasalahan dan fokus dari penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai bentuk-bentuk strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat petani, kendala yang dialami dalam melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat petani setelah melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi.

3.8.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan pereduksian data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data, yang dilakukan dengan menyusun data yang telah terkumpul di lapangan terkait bentuk-bentuk strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani, kendala dalam melakukan strategi adaptasi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat petani setelah melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dibuat dalam bentuk uraian singkat dan tabel, sehingga dapat lebih mudah dipahami.

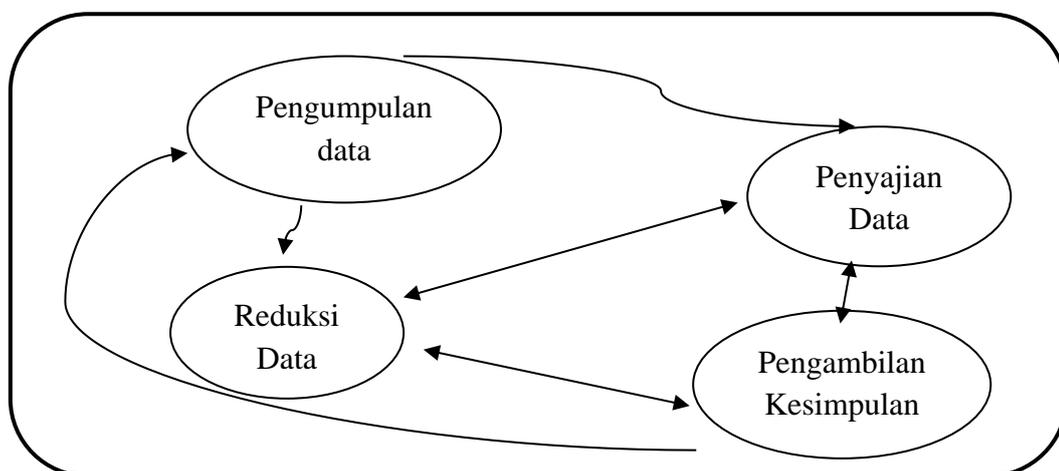
3.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yaitu dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep dasar dalam penelitian tersebut agar lebih objektif. Peneliti juga berharap dapat mendapatkan suatu penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 345) mengatakan bahwa:

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai strategi adaptasi sosial ekonomi apa sajakah yang dilakukan oleh masyarakat petani, kendala yang dialami dalam melakukan strategi adaptasi social ekonomi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat petani pasca melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi. Kesimpulan yang di dapat merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan tersebut masih bisa berubah, apabila peneliti menemukan sesuatu yang baru di lapangan.

Gambar 3.1 Alur Kegiatan Analisis Data Kualitatif



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2011, hlm. 338)

3.9 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini merupakan suatu proses yang sangat penting di dalam suatu penelitian, dikarenakan dengan proses ini peneliti dapat mengecek apakah data dalam penelitian ini valid atau tidak. Pengujian keabsahan data di dalam

penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, serta menggunakan bahan referensi.

3.9.1 Ketekunan Pengamatan

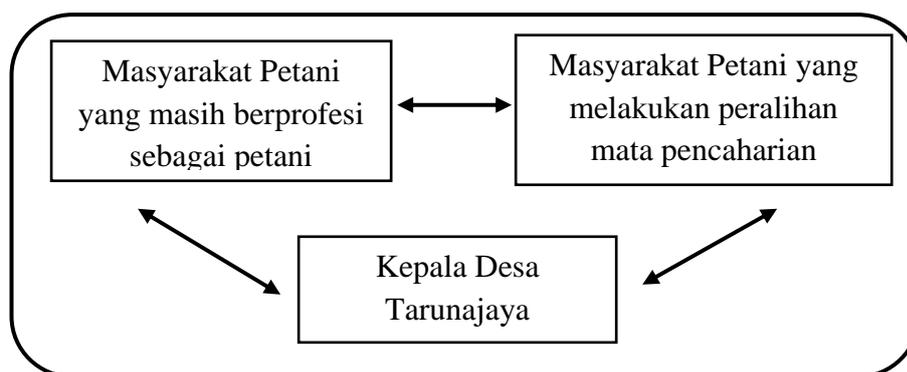
Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca referensi dari buku, jurnal ataupun artikel yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga, data-data yang didapat dilapangan dapat valid dan reliabel dengan fokus penelitian.

3.9.2 Triangulasi Data

Triangulasi ini merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengecek data yang telah terkumpul dengan berbagai sumber dan cara agar data yang didapat valid, kredibel dan komprehensif.

- a. Triangulasi teknik sumber data

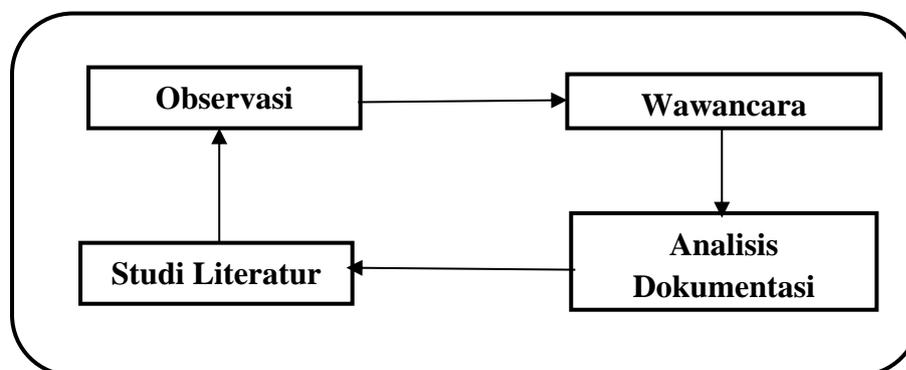
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data



Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2012, hlm. 242)

- b. Triangulasi teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan Analisis dokumentasi

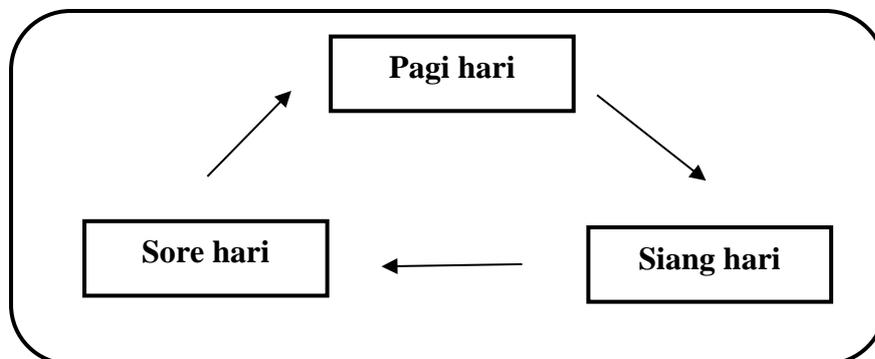
Gambar 3.3 Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2012, hlm. 242)

- c. Triangulasi waktu pengumpulan data, dimana peneliti melakukan triangulasi pagi hari, siang hari dan sore hari.

Gambar 3.4 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2012, hlm. 242)

3.9.3 Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan akan keabsahan suatu data. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data digunakan dengan teknik wawancara, obsevasi, serta analisis dokumentasi. Selain itu, peningkatan keabsahan data ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis berbagai macam referensi, seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya yang dapat meningkatkan keabsahan data di dalam penelitian ini.

3.10 Isu Etik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam bagaimana strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat petani pasca pembangunan Waduk Jatigede. Penelitian ini menyangkut bagaimana strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani sebagai cara untuk melakukan keberlanjutan hidup di lingkungan baru pasca pembangunan Waduk Jatigede, bagaimana kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi adaptasi, serta bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat petani pasca melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi. Partisipan didalam penelitian ini adalah masyarakat OTD di Blok Pasirkandaga yang baik sekarang atau dahulunya berprofesi sebagai petani. Selain itu juga, peneliti akan mewawancarai Kepala Desa Tarunajaya untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan peneliti.

Annisa Nur Azizah, 2017

STRATEGI ADAPTASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI PASCA PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu dengan tidak merugikan dan membahayakan para informan, dikarenakan penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan akademik bukan untuk kepentingan lain, apalagi dapat merugikan OTD masyarakat petani di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja.